

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bagian bab V ini, peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dan implikasi dari penelitian lapangan dan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, hipotesa dan tujuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil kajian teoritis, penelitian di lapangan serta pengolahan data. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kecenderungan variable Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) adalah dalam kategori “Sudah Efektif” secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kedua, berdasarkan dua pendekatan hasil analisis uji hipotesis kedua, yaitu hasil analisis pengaruh masing-masing indikator (*exogenous variables*) terhadap variabel Y (*endogenous variable*), maka diperoleh indikator yang paling dominan adalah indikator Bersukacita (y_5). Sedangkan, berdasarkan hasil analisis pengaruh kelompok indikator (*exogenous variables*) terhadap variabel Y (*endogenous variable*), maka indikator yang paling dominan Membentuk variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) sebagai variabel terikat adalah indikator Bertekun dalam

Persekutuan (y_3) terbukti karena hasil analisa secara bersama – sama berdasarkan data menyatakan demikian.

Jadi, terbukti hasil analisis uji hipotesis kedua melalui analisis *Classification and Regression Trees* (CART) menunjukkan indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) adalah indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) yang mampu memberikan *improvement* sebanyak 114,514 kali dari kondisi variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) yang sekarang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) adalah sudah efektif.

Apabila menghendaki untuk meningkatkan dan mempertahankan indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) terhadap variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) berdasarkan hasil analisis pengaruh masing-masing indikator (*exogenous variables*) terhadap variabel Y (*endogenous variable*) dalam membentuk variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y), maka diperlukan kebijakan, strategi dan upaya.

1. Kebijakan

Pada bagian ini, kebijakan yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk mewujudkan variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) dan mewujudkan indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) sebagai indikator paling dominan.

a. Variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y)

Terwujudnya variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) adalah sudah efektif secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

b. Strategi dari Indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3)

Terwujudnya indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) sebagai indikator dominan terhadap variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) adalah sudah efektif secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

2. Strategi

a. Strategi dari Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y)

Peningkatan dan mempertahankan Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) dapat dilakukan melalui beberapa strategi yakni:

1) Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) dapat dilakukan dengan “Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai” dalam melakukan ibadah online.

Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai adalah sebuah upaya yang dapat dibuat untuk memastikan persiapan sebelum memulai ibadah *online* TYC. Strategi ini dalam meningkatkan dan mempertahankan Variabel Efektivitas Online di IFGF TYC adalah hal yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah *online*, dengan sarana dan prasarana yang baik ini akan membantu pelaksanaan ibadah *online* supaya dapat berjalan dengan baik. Salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting dalam ibadah *online* adalah dengan tersedianya jaringan internet yang memadai.

2) Mengerti Pentingnya Ibadah

Variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) dapat dilakukan dengan hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah “Mengerti Pentingnya Ibadah” yaitu esensi dari ibadah.

Upaya dari Mengerti Pentingnya Ibadah adalah supaya jemaat TYC dapat memahami bahwa ibadah yang dilakukan secara *online* sama pentingnya dengan ibadah yang dilakukan secara konvensional. Beribadah kepada Tuhan adalah keharusan bagi kita orang percaya. seperti firman Tuhan mengingatkan, “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat,” (Ibrani 10:25). Upaya ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua dari jemaat TYC untuk mengingatkan anak-anaknya beribadah sesuai dengan hari diadakannya ibadah TYC.

3) Menjadikan Tujuan Gereja

Variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y) dapat dilakukan dengan adanya “Menjadikan Tujuan Gereja” dalam memberikan arahan mengenai ibadah yang dilakukan secara online kepada jemaat IFGF TYC Karawaci. Gereja merupakan tempat yang bisa memberikan setiap orang dapat menerima didikan secara rohani yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam Alkitab. Hal yang menjadi dasar dari gereja adalah umat atau persekutuan orang-orang yang berada di dalamnya. Tujuan dari gereja adalah “menjadikan semua bangsa murid-Nya” dalam Matius 28:19-20, sebagaimana yang dikatakan Tuhan Yesus dalam kitab Injil Matius. Ia menyatakannya lebih jelas dalam kitab Kisah Para Rasul dengan mengatakan: “Kamu

akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kisah Para rasul 1:8). Yang berarti dalam pernyataan yang Tuhan sampaikan yaitu mengenai tujuan gereja.

b. Strategi dari Indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3)

Jika menghendaki peningkatan dan mempertahankan indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3), yakni Sudah Efektif, dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

1) Membuat Program Variatif

Indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) dapat terwujud di IFGF TYC Karawaci, jika dalam ibadah online yang dilakukan adalah “Membuat Program Variatif”.

Strategi dari membuat Program Variatif adalah dengan cara melakukan program yang berbeda dalam setiap pertemuan ibadah *online* TYC. Program variatif dapat dilakukan dengan cara paling tidak ada satu kali dalam satu bulan melakukan program tersebut di dalam ibadah *online* TYC. Sehingga diharapkan melalui strategi ini ibadah *online* akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, serta ibadah *online* terkesan tidak monoton.

2) Meningkatkan Kualitas Materi

Untuk jemaat IFGF TYC Karawaci agar semakin bertekun dalam persekutuan adalah “Meningkatkan Kualitas Materi”.

Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Materi yang baik salah satunya adalah materi yang menarik dan mudah dipahami. Sehingga dengan kualitas materi yang baik diharapkan jemaat TYC dapat lebih memperhatikan, mendengarkan, dan mengerti dengan baik pada setiap firman Tuhan yang disampaikan di dalam ibadah *online* TYC.

3) Memiliki Tanggung Jawab dan Tugas

Perlu adanya peran gembala kepada jemaat TYC Karawaci untuk “Memiliki Tanggung Jawab dan Tugas” yang bernilai guna membuat jemaat semakin bertekun dalam persekutuan.

Strategi untuk Memiliki Tanggung Jawab dan Tugas yaitu, seorang gembala haruslah mendelegasikan tugas terhadap setiap jemaatnya dalam hal ini adalah jemaat TYC. Dengan setiap tugas yang diberikan oleh gembala terhadap jemaatnya diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dari dalam diri setiap jemaat untuk dapat melakukan tugas yang didapatkan dengan baik dan benar dalam hal ini maka jemaat juga akan memiliki rasa tanggung jawab di dalam melayani.

3. Upaya

Berdasarkan strategi-strategi di atas, adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan terwujudnya “Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci” jika menghendaki peningkatan dan mempertahankan yakni “Sudah Efektif” adalah sebagai berikut:

a. Upaya dari Strategi Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y)

Jika menghendaki peningkatan dan mempertahankan variabel Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci (Y), dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu sebagai berikut

1) Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Dengan upaya dari “Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai” ditunjukkan kepada pemimpin TYC. Sarana adalah sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan, media dan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau kegiatan yang dilakukan. Persiapan yang dilakukan dalam menyelenggarakan ibadah *online* harus sebaik dengan melakukan ibadah secara *offline*. Sekalipun dalam keadaan terbatas, seharusnya persiapan ibadah *online* dilakukan dengan sebaik mungkin. Baik para pelayan yang melayani pujian dan penyembahan, doa, *host*, maupun yang membawakan khotbah harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Dengan adanya persiapan saran dan prasarana harus juga dilakukan dengan maksimal, mengingat dengan keterbatasan jaringan internet yang ada di wilayah gereja dan tempat tinggal jemaat. Maka, saran dan prasarana yang memadai dapat membantu para pelayan Tuhan untuk menjalankan kelangsungannya ibadah. Dengan demikian ibadah yang diselenggarakan secara *online* dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya gangguan.

2) Mengerti Pentingnya Ibadah

Strategi kedua, adalah “Mengerti Pentingnya Ibadah” yang peneliti maksud di sini adalah pentingnya dalam mengingatkan ibadah yaitu sebagai berikut:

a) Mengingat dalam Ibadah Umum

Pertama, yaitu “Mengingat dalam Ibadah Umum”. Jemaat dari TYC tidak pernah lepas dari tangan orang tua, jadi salah satu cara efektif yaitu mendorong para orang tua untuk mengingatkan anak mereka tentang pentingnya ibadah, sekalipun dalam ibadah keadaan *online*.

b) Mengingat Ketika Ibadah TYC

Kedua, yaitu “Mengingat Ketika Ibadah TYC”. Seperti dalam firman Tuhan dalam Roma 10:17 katakan, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran akan firman Kristus”. Hal yang sama bahwa untuk setiap anak-anak TYC dapat memiliki kesadaran akan ibadah. Maka mereka butuh mendengar tentang pentingnya esensi dari beribadah. Jadi sebagai pemimpin TYC perlu untuk terus mengingatkan kepada jemaat TYC tentang esensi dari ibadah sebenarnya.

3) Menjadikan Tujuan Gereja

Strategi ketiga, adalah “Menjadikan Tujuan Gereja” yang peneliti maksud di sini adalah ibadah anak muda dengan menjadikan jemaat TYC menjadi bagian tujuan gereja IFGF. Jadi bukan hanya orang-orang tua yang tidak hanya mengacu pada hidup beriman tetapi juga generasi muda menjadi tujuan dari gereja IFGF. Upaya untuk menjadikan tujuan gereja adalah sebagai berikut:

Ibadah TYC merupakan salah satu unit formal yang selama ini melakukan ibadah *offline* di gereja. Kondisi pandemik Covid-19 memaksa gereja untuk menghentikan kegiatan ibadah TYC secara tatap muka. Ibadah TYC akhirnya dilaksanakan secara *online* untuk dapat menyesuaikan situasi pandemik yang sedang

terjadi di negara Indonesia. Gereja harus menyesuaikan diri untuk menyusun upaya-upaya untuk ibadah TYC yang dilakukan secara *online*.

a) Evaluasi Para pelayan Ibadah

Pertama, mengadakan “Evaluasi Para Pelayan Ibadah” . Upaya ini berguna untuk berguna mengetahui tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, dan dipertahankan dalam beribadah terkhususnya saat online. Hal ini supaya pemimpin TYC juga mengetahui apa yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan.

b) Kepercayaan Pemimpin Gereja

Kedua, mengenai “Kepercayaan Pemimpin Gereja”. Upaya ini berguna kepada pemimpin gereja IFGF langsung kepada pelayanan ibadah yang dipimpin oleh pemimpin muda serta memberikan kepercayaan kepada pemimpin muda TYC dengan tujuan supaya dapat berkreasi sesuai dengan zaman sekarang mengenai anak muda, tetapi tetap pada batasan-batasan yang benar.

c) Berpatokan Pada Esensi

Ketiga, mengenai “Berpatokan Pada Esensi”. Upaya ini supaya jangan memikirkan mengenai jumlah jemaat TYC yang hadir dalam ibadah dari memikirkan esensi dari ibadah, walaupun online bukan berpatokan pada jumlah melainkan esensi ibadah. Semua kreasi yang dilakukan itu disarankan supaya jangan bertujuan agar jemaat TYC tertarik karena memuaskan keinginan mereka, tetapi agar mereka tertarik karena memuaskan kebutuhan rohani mereka. Dengan begitu, pasti akan terlihat dalam pelayanan ibadah *online*, para pelayan akan terlihat bahwa mereka melayani karena esensi ibadah bukan untuk mendapatkan jumlah dari jemaat TYC yang datang. Dengan

berpatokan pada esensi ibadah, maka jemaat TYC akan merasakan bahwa ibadah yang dilakukan adalah mengenai esensi dan menekankan bahwa ibadah itu penting. Hal ini supaya para pemimpin TYC dan juga untuk pemimpin gereja IFGF harus memiliki tujuan yang sama bahwa generasi muda itu penting.

b. Upaya dari Strategi Indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3)

Jika, menghendaki terwujudnya indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3), berdasarkan strategi-strategi yang telah dibuat, diperlukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) yaitu sebagai berikut:

1) Membuat Program Variatif

Strategi pertama, dalam mengupayakan indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) adalah “Membuat Program Variatif”. Program variatif yang dimaksudkan peneliti adalah program yang menarik dan kreatif yaitu sebagai berikut:

a) Random Grup

Penting bagi setiap komunitas rohani untuk dapat membangun relasi terhadap anggotanya. Setiap *iCare* yang terdiri dari banyak anggota jemaat TYC dibagi menjadi beberapa grup kecil *iCare*. Hubungan antarsesama jemaat TYC harus terjalin dengan begitu erat, saling menghargai, saling bertegur sapa, dan saling bergaul satu sama lain tanpa membeda-bedakan agar antarsesama jemaat bisa tetap terjaga serta terjalin dengan baik. Untuk meningkatkan kecenderungan Bertekun dalam Persekutuan (y_3) diantara anggota *iCare*. yaitu dengan membuat *Random Group*. *Random Group* akan dilakukan sebulan sekali setelah ibadah TYC selesai dan akan dibagikan melalui

breakout room sesuai dengan gender untuk saling mengenal satu sama lain atau anggota *iCare* lainnya.

Manfaat dari upaya membuat *Random Grup* kepada jemaat TYC yaitu, yang pertama agar mendorong jemaat agar mengenal satu sama lain sehingga jemaat dapat membangun relasi yang baik. Manfaat dari upaya membuat *Random Group* jemaat dapat berdiskusi dan bertukar inspirasi satu sama lain. Manfaat dari upaya membuat *Random Group* dapat membangun rasa persaudaran terhadap sesama jemaat. Upaya dari *Random Group* ini dapat dilakukan sebulan sekali dalam ibadah *Teens, Youth and College*.

b) Sesi Inspiratif

Kedua, upaya agar meningkatkan Bertekun dalam Persekutuan (y_3) yaitu mengadakan “Sesi Inspiratif”. Program ini adalah untuk jemaat TYC yang memiliki kesaksian pribadi yang ingin mereka bagikan kepada jemaat disetiap ibadah *Teens Youth* maupun *College* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Program ini agar jemaat TYC tidak hanya selalu mendengar dari pembicara yang menyampaikan khotbah saja, tetapi juga ada di antara sesama jemaat TYC. Maka dengan bersaksi dapat membangun kerohanian jemaat untuk tetap bertekun dan juga harus menyesuaikan dengan tema yang disampaikan saat khotbah supaya selaras dengan firman Tuhan yang dibawakan.

Manfaat dari upaya Sesi Inspiratif yaitu jemaat dapat mendengarkan kabar baik, pertolongan yang Tuhan berikan kepada setiap jemaat TYC, dan juga jemaat TYC dapat selalu bersyukur dengan anugerah yang sudah Tuhan berikan dalam kehidupan jemaat TYC.

2) Meningkatkan Kualitas Materi

Strategi kedua, dalam mengupayakan indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) adalah “Meningkatkan Kualitas Materi”. Program ini bertujuan dengan materi yang disampaikan kepada jemaat IFGF TYC. Hal ini sangat perlu diperhatikan guna untuk jemaat TYC dapat bertekun dalam persekutuan agar aktif dalam iCare yang dilakukan setelah selesai ibadah, upaya dalam program ini adalah sebagai berikut:

a) Membentuk Tim

Pertama, mengupayakan untuk “Membentuk Tim” Perlu adanya tim yang memiliki latar belakang teologi dan mampu mengemas materi yang sesuai dengan kebutuhan jemaat TYC. Tujuannya agar penyampaian materi yang dibawakan tidak melenceng melainkan berdasarkan kepada kebenaran Firman Tuhan. Dengan dilakukannya upaya membentuk tim bermanfaat agar jemaat atau anak-anak TYC di didik dan diajarkan berdasarkan pengajaran yang tepat dan benar yaitu berdasar pada kebenaran firman Tuhan.

b) Membuat Materi Kreatif

Kedua, mengupayakan “Membuat Materi Kreatif”. Program ini menjawab program sebelumnya, yakni “Membentuk Tim”. Program ini tidak hanya cukup dalam persiapan tetapi juga dalam penyampaian. Tujuannya agar materi yang disampaikan tidak monoton dari materi yang dibawakan. Program ini dapat dilakukan dengan memberikan tema-tema yang bertujuan untuk bertumbuh dalam kerohanian setiap jemaat TYC. Dalam hal ini, membuat materi sebaiknya dapat dilakukan dengan menambah media pengajaran yang bervariasi.

c) Kolaborasi dengan Anak-anak TYC

Ketiga, mengadakan “Kolaborasi dengan Anak-anak TYC”. Program ini kepada pemimpin TYC untuk dapat menanyakan hal-hal yang menyenangkan, yang disukai, supaya dapat menjadi acuan untuk kualitas materi baik itu untuk tahap persiapan dan juga tahap penyampaian materi kepada jemaat TYC. Manfaat dari upaya kolaborasi dengan anak-anak TYC yaitu dapat dilakukan ketika ibadah TYC, dan atau ketika ibadah *iCare*. Dengan dilakukan upaya kolaborasi dengan anak-anak TYC diharapkan dapat membantu para pemimpin TYC untuk meningkatkan kualitas materi yang disampaikan kepada jemaat.

3) Memiliki Tanggung Jawab dan Tugas

Strategi ketiga, dalam mengupayakan indikator Bertekun dalam Persekutuan (y_3) adalah “Memiliki Tanggung Jawab dan Tugas” yaitu sebagai berikut:

a) Survei

Pertama, melakukan “Survei”. Program ini bertujuan supaya para pemimpin ataupun *Leaders* TYC supaya dapat mengetahui kendala atau pergumulan apa yang sedang dihadapi anak-anak TYC. Manfaat dari survei, yang pertama yaitu agar para pemimpin TYC dapat mengetahui kondisi sehingga para pemimpin TYC dapat memberi masukan yang tepat sesuai kondisi yang sedang dialami oleh jemaat. Manfaat yang kedua yaitu agar jemaat mengerti bahwa ada pemimpin TYC yang peduli dan ingin membantu jemaat sejauh pemimpin TYC bisa. Manfaat upaya dari survei yang ketiga yaitu, agar terjalinnya hubungan yang baik antara jemaat dengan pemimpin TYC.

b) Turut Serta dalam Pelayanan

Kedua, kepada jemaat TYC dapat “Turut Serta dalam Pelayanan”. Program ini dapat dilakukan dengan para *Leaders* mengajak anak-anak TYC untuk dapat bersama-sama melayani dengan talenta dan kemampuan yang mereka miliki seperti main alat musik, *host*, *worship leader* dalam melaksanakan ibadah online. Manfaat dari turut serta dalam pelayanan, yang pertama agar jemaat TYC memiliki pengertian bahwa pelayanan diperuntukkan untuk setiap orang yang memiliki hati untuk melayani, yang kedua agar jemaat TYC dapat menyalurkan talenta yang telah Tuhan berikan. Dengan upaya turut serta dalam pelayanan diharapkan agar jemaat yang memiliki kerinduan untuk melayani di gereja IFGF TYC Karawaci.

c) Saling Mendoakan

Ketiga, yaitu “Saling Mendoakan”. Upaya ini bertujuan agar anak-anak TYC secara langsung pada saat ibadah didoakan oleh pemimpin ibadah, untuk terus hidup bertekun dalam persekutuan. Doa yang dimaksudkan oleh peneliti adalah seperti mendoakan anak-anak TYC yang sedang membutuhkan penguatan, bergumul dengan sekolah, kuliah, dan sesuatu yang dikerjakan. Saling mendoakan merupakan salah satu bentuk kasih dan kepedulian kepada sesama jemaat. Dengan upaya saling mendoakan, diharapkan agar dapat dilaksanakan dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

Pertama, kepada Pastor IFGF TYC Karawaci untuk dapat menjadi penggerak setiap strategi dan upaya yang telah direncanakan dan menjadi pendorong kepada setiap jemaat IFGF TYC Karawaci untuk bertekun dalam persekutuan.

Kedua, kepada jemaat IFGF TYC Karawaci. Karena perlunya kesadaran jemaat TYC untuk selalu bertekun dalam persekutuan, terlebih lagi untuk dapat bertumbuh secara rohani. Masa depan gereja ada pada generasi penerus, oleh karena itu jemaat harus bertumbuh secara rohani dengan komunitas yang membangun dan dapat menjadi dampak bagi semua orang.

Ketiga, kepada gereja IFGF TYC Karawaci. Dalam menyikapi kondisi gereja yang terjadi pada pandemi Covid-19 ini. Gereja memiliki tanggung jawab institusional dalam mempersiapkan kebutuhan jemaat untuk tetap bersekutu dan mendengarkan firman Tuhan meskipun melewati ibadah *online* (daring).

Demikianlah saran-saran yang dapat peneliti berikan. Kiranya hasil penelitian ini dapat berguna bagi gereja, pemimpin, dan jemaat IFGF TYC Karawaci.